

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan hiburan untuk memenuhi kebutuhan rohaninya dan salah satu hiburan yang dapat dilakukan adalah berwisata. Menurut Sihite, wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, meninggalkan tempatnya semuladengan suatu perencanaan, dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama tinggal ditempat tujuan-tujuan itu. Bahkan laporan UNWTO tahun 2019, mengungkapkan penerimaan pariwisata internasional pada tahun 2018 mencapai US \$ 1,4 miliar di seluruh dunia, diartikan kontribusi kegiatan pariwisata terhadap total produk domestik bruto adalah 6%.²

¹Jojok Dwiridotjahjono, et.al (2017). Pengembangan Agroekowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Hal 158

²<https://m.detik.com/2019/01/25/UNWTO:jumlah-turis-internasional-tumbuh-lebih-cepat-dari-target/diakses-tanggal-18-desember-pukul-19;57-wita>

Menurut ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang dimaksud dengan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan-perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 menyatakan: Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³

Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sementara dalam sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (agro tourism). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya.⁴ Sujipta mendefinisikan agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam

³Undang-Undang No. 10 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat (5)

⁴Ireine Gratia Palit Celcius Talumingan Grace A.J. Rumagit (2017) Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. Fakultas. Peternakan Universitas Hasanuddin. Hal 22

kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.⁵

Di beberapa negara, agrotourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan, hal ini disebabkan, agrotourism membawa seseorang mendapatkan pengalaman yang benar-benar berbeda dari rutinitas kesehariannya. Agrotourism telah berhasil dikembangkan di Switzerland, Selandia Baru, Australia, dan Austria. Sedangkan di USA baru tahap permulaan, dan baru di kembangkan di California.⁶ Dan Indonesia sebagai negara agraris tentunya memiliki banyak lahan pertanian dan perkebunan. Tidak sedikit dari kawasan pertanian dan perkebunan itu di kelolah menjadi obyek wisata, hal ini dilihat dari beberapa tempat wisata agro di Indonesia seperti; provinsi Sumatra Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, NTB, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, dan NTT.⁷ Nusa Tenggara Timur, Provinsi dengan Kepulauan terbesar dengan jumlah 1.192 pulau dengan 432 pulau yang telah bernama menyimpan keindahan bagaikan surga yang jatuh ke bumi. Dengan jumlah pulau yang begitu banyak, menjadi wajar apabila Nusa Tenggara Timur menjadi kaya akan budaya, suku, bahasa, flora dan fauna serta kekayaan alam yang begitu melimpah. Kabupaten Manggarai Timur adalah sebuah kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, ibu kota kabupaten adalah Borong. Kabupaten Manggarai Timur memiliki beraneka ragam obyek wisata yang menawarkan berjuta keindahan dan nilai-nilai inspiratif bagi yang menikmatinya.

⁵Syamsul Rahman (2018).

MembangunPertaniandanPanganUntukMewujudkanKedaulatanPangan.Hal. 17

⁶Alfia Indra Fratiwi Rusi (2016). Kawasan Agrowisata Bambapuang Di Enrekang. Program Sarjana Arsitektur. Jurusan Teknik Arsitektur. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.hal 15

⁷Gusti Bagus Rai Utama (2011) Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif. Hal 5

Pesona alam yang indah, warisan budaya dan kesenian yang tinggi dan menarik, aneka ragam adat istiadat, peninggalan masa lampau yang bernilai, serta keramahan masyarakatnya merupakan daya tarik yang besar bagi wisatawan baik domestic maupun manca negara yang datang berkunjung ke Kabupaten Manggarai Timur. Manggarai Timur memiliki 109 obyek wisata yang terdiri dari wisata alam sebanyak 51, wisata budaya 57, dan wisata religi 1 oyek. Obyek-obyek wisata ini tersebar di Sembilan kecamatan di wilayah Kabupaten Manggarai Timur, termasuk salah satunya Kecamatan Pocoranaka Timur.⁸

Kecamatan PocoRanaka Timur dengan topografi yang berbukit-bukit dengan ketinggian 1.100-1.300 meter di atas permukaan laut ini, daerah ini sangat ideal untuk budidaya kopi. Tak heran jika kopi asal Pocoranaka Timur khususnya dari daerah Colol sudah dikenal di kanca nasional dan maupun internasional dengan kualitas kopi terbaik. Prestasi kopi asal daerah ini memang tidak diragukan lagi. Selain sebagai salah satu daerah produk kopi terbesar di NTT, pada tahun 2015 lalu, kopi jenis *arabika* dan *robusta* asal Colol dinobatkan sebagai kopi terbaik Indonesia. Jika menilik kebelakang lagi, kualitas kopi colol sudah diakui sejak zaman pemerintahan Kolonial Belanda. Tahun 1937, Belanda menggelar sayembara penanaman kopi yang disebut “pertandingan keboen”. Sayembara itu sejalan dengan kebijakan Raja Manggarai saat itu, Alexander Baruk (1931-1945). Melalui seleksi sangat ketat, seorang petani Colol bernama Bernadus Odjong keluar sebagai pemenang “Pertandingan Keboen” itu. Ia dihadiahi bendera tiga warna milik Pemerintah Kolonial Belanda, berukuran 160 cm x 200 cm. Lahan garapan (kebun milik para petani kopi) sebesar 80 hektar dikelola

⁸Dinas pariwisata Kabupaten Manggarai Timur. 2018

oleh pemerintah desa menjadi desa agrowisata. Atas alasan itu desa Colol dipilih sebagai Desa tematik pariwisata di agrowisata berbasis kopi rakyat Kabupaten Manggarai Timur oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI serta Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.⁹

Desa Colol sebagai Desa Tematik pariwisata di agrowisata berbasis kopi rakyat, namun belum dikelola secara optimal, tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang seperti transportasi dari pusat Pemukiman warga menuju objek wisata, tempat penginapan untuk wisatawan dan sarana informasi, dana untuk pengembangan wisata, hal ini terlihat dari belum diperbaikinya kondisi jalanyang rusak, belum dibangunnya taman-taman bermain disekitar objek wisata serta fasilitas-fasilita umum lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tentang Pendekatan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol, Kecamatan Pocorana Timur, Kabupaten Manggarai Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi pemerintah desa dalam pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol Kecamatan Pocoranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

⁹Ibid

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan pemerintah Desa Colol Kecamatan Pocoranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur dalam pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat di Desa Colol, Kecamatan Pocoranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur

1.3.1 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang studi pendekatan pemerintah desa dalam pengembangan agrowisata berbasis perkebunan kopi rakyat bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Agar dapat dijadikan pertimbangan Pemerintah Desa Colol dalam strategi pengembangan agrowisata berbasis perkebunan kopi rakyat
- b) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya